

## SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN SUMEDANG

Neng Nurul Asri Rusdiana<sup>1</sup>, Candradewini Candradewini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran,  
Bandung, Indonesia

Email : <sup>1</sup>neng19002@mail.unpad.ac.id; <sup>2</sup>candradewini@unpad.ac.id

*Submitted: 29-11-2023; Accepted: 18-07-2024; Published : 19-07-2024*

### ABSTRACT

*Human resources are a very important factor for the Bappeda Sumedang Regency, including honorary employees. In monitoring and assessing the extent of the performance of its employees, especially honorary employees, the Bappeda Sumedang Regency is currently using the Sidak application with the aim of increasing the effectiveness of supervision and assessment of the performance of honorary employees at the Bappeda Sumedang Regency. The aim of this research is to describe the Sidak application in Bappeda Sumedang Regency. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The research results show that the Sidak application is a human resources information system application which contains attendance and daily work reports from honorary employees at Bappeda Sumedang Regency. As an HR information system, the Sidak application has indicators or functional components in the system, including the first input function, where the input function in the Sidak application is the process of entering data or information related to honorary employees as well as attendance and LHK. Second, the data maintenance function, where this function is a function where after the absences and LKH of honorary employees are entered into the information system, then the Sidak application server will update and add the new data to the existing database. The three output functions are in the form of absenteeism and LHK reports for honorary employees at Bappeda Sumedang Regency.*

**Keywords:** *Bappeda, Performance, Daily Work Report, Human Resources*

### ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting bagi Bappeda Kabupaten Sumedang termasuk pegawai honorer. Dalam mengawasi serta menilai sejauh mana kinerja pegawainya khususnya para pegawai honorer, Bappeda Kabupaten Sumedang saat ini menggunakan aplikasi Sidak dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan serta penilaian terhadap kinerja dari pegawai honorer di Bappeda Kabupaten Sumedang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aplikasi Sidak di Bappeda Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Sidak merupakan aplikasi sistem informasi sumber daya manusia yang didalamnya terdapat absensi dan Laporan Harian Kerja dari pegawai Honorer di Bappeda Kabupaten Sumedang. Sebagai sebuah sistem informasi SDM, aplikasi Sidak memiliki indikator atau komponen fungsional dalam sistem tersebut diantaranya pertama fungsi masukan, dimana fungsi masukkan pada aplikasi Sidak merupakan proses memasukkan data atau informasi yang berkaitan dengan pegawai honorer serta absensi dan LHK. Kedua fungsi pemeliharaan data, dimana fungsi ini merupakan fungsi dimana setelah absensi dan LKH pegawai honorer dimasukkan ke dalam sistem informasi, selanjutnya server aplikasi Sidak akan memperbaharui serta menambahkan data baru tersebut ke dalam basis data yang sudah ada. Ketiga fungsi keluaran, dimana fungsi ini berupa laporan absensi dan LHK pegawai Honorer di Bappeda Kabupaten Sumedang.

**Kata Kunci:** *Bappeda, Kinerja, Laporan Harian Kerja, Sumber Daya Manusia*

## PENDAHULUAN

Semua organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam setiap pencapaiannya perlu sumber daya yang dapat menunjang dalam mencapai tujuan tersebut, setiap organisasi memerlukan sumber daya untuk mencapai visi dan misinya. Sumber daya yang merupakan sumber energi, kekuatan yang diperlukan untuk membuat daya, aktivitas, kegiatan maupun tindakan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Mangkunegara (2006, p. 178), dimana sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan suatu organisasi. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar organisasi dapat mengelola organisasinya secara optimal sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu kinerja pegawai merupakan masalah utama dalam sebuah organisasi yang sangat memerlukan perhatian dan kinerja yang memuaskan dari pegawai tidak terjadi dengan sendirinya dan secara instan namun dibutuhkan evaluasi secara berkelanjutan.

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappppeda) Kabupaten Sumedang merupakan salah satu institusi perangkat daerah di lingkungan pemerintah Kabupaten Sumedang. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan pada kinerja, Bappppeda Kabupaten Sumedang harus dapat menjalankan sebuah roda pemerintahan yang mewujudkan good governance yang tentunya tidak terlepas dari tata kelola kepegawaian yang baik. Untuk mendukung penerapan tata kelola yang baik dibutuhkan sebuah sistem pelayanan yang terbangun dalam suatu aplikasi berbasis teknologi informasi, dengan harapan dalam penerapannya dapat dilaksanakan penyederhanaan sistem yang akan mempermudah pelayanan dan diperoleh hasil yang optimal dan akuntabel dan pada akhirnya tercapai e-government.

Dalam melaksanakan fungsi organisasinya, Bappppeda Kabupaten Sumedang tentunya juga didukung oleh pegawai honorer, sehingga kinerja pegawai honorer yang baik sangat dibutuhkan karena kurang baiknya kinerja dari pegawai honorer tentunya dapat menghambat pula pada bagian dimana pegawai honorer tersebut ditempatkan. Tugas dan tanggung jawab pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang lebih kepada memberikan dukungan atau bantuan kepada PNS dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya salah satu contohnya adalah menyiapkan serta mengumpulkan materi sebagai bahan laporan kegiatan Bappppeda Kabupaten Sumedang.

Masalah kinerja dari pegawai honorer Bappppeda Kabupaten Sumedang. Pertama, kinerja pegawai honorer Bappppeda Kabupaten Sumedang dapat dikatakan masih kurang optimal seperti adanya pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kedua, pegawai honorer Bappppeda Kabupaten Sumedang masih banyak yang kurang disiplin seperti masih ada yang terlambat masuk kerja atau istirahat pada saat jam kerja. Ketiga, reward dan punishment bagi pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang tidak fokus pada satu bidang.

Dengan adanya aplikasi Sidak, saat ini penilaian terhadap kinerja pegawai honorer dapat dilaksanakan dengan efektif, secara formal penilaian terhadap kinerja pegawai honorer dilaksanakan setahun satu kali namun apabila pimpinan memerlukan data apabila ada kinerja seorang pegawai honorer yang bermasalah maka data tersebut dapat diakses kapan saja. Dengan adanya Sidak, pimpinan di Bappppeda Kabupaten Sumedang dapat mengetahui berbagai kelemahan dan kelebihan pegawai honorernya sebagai landasan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kelebihan pegawai honorer sehingga kinerja pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang dapat lebih dioptimalkan demi tercapainya tujuan instansi tersebut. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem informasi sumber daya manusia di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang. Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang".

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai dokumen yang ada seperti wawancara,

pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2007, p. 5). Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, p. 206), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

#### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam secara langsung dan tatap muka dengan informan penelitian yang bersifat semi terstruktur, sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman pertanyaan wawancara sebagai pegangan dalam melaksanakan wawancara.

2. Studi Dokumen dan Kepustakaan, studi dokumen dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang. Sedangkan untuk studi kepustakaan, peneliti melakukan pengumpulan data dari buku-buku dan internet yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Creswell (2017, p. 255) Selama penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data penelitian dari dokumen kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen umum seperti koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen khusus seperti buku harian, diari, surat, atau email. Setiap data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dan digunakan peneliti sebagai bahan penunjang dalam penelitian.

3. Observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang. Tujuan peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian adalah untuk mengamati seluruh aktivitas yang berkaitan dengan aplikasi Sidak di Bappeda. Menurut Creswell (2017, p. 254), Observasi kualitatif adalah peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati aktivitas di lokasi penelitian. Dalam melakukan observasi,

peneliti melakukan pengamatan serta mencatat aktivitas di lokasi penelitian.

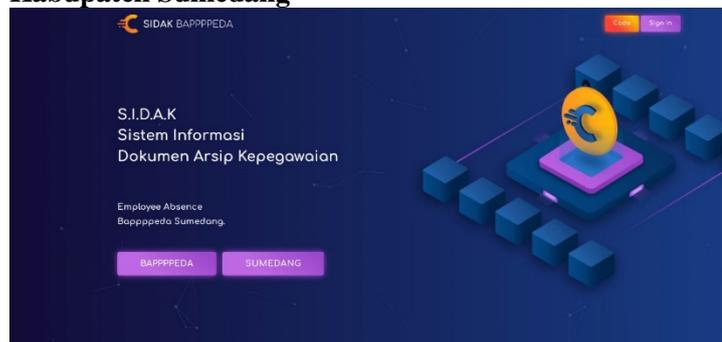
#### Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian serta observasi secara langsung di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017, p. 137). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh peneliti melalui studi dokumen dan studi kepustakaan dengan membaca buku-buku, jurnal-jurnal, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017, p. 219).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini merupakan data yang peneliti kumpulkan selama dilapangan yang kemudian di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian memaparkan jawaban-jawaban informan serta data-data dari lapangan yang berguna untuk nanti di analisa sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 1. Fungsi Masukan Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian (SIDAK) Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang



Sumber: Sidak Bappedda Kabupaten Sumedang

Fungsi masukkan pada aplikasi Sidak merupakan proses memasukkan data atau informasi yang berkaitan dengan pegawai honorer. Adapun yang memiliki peran dalam melaksanakan fungsi yaitu pegawai honorer. Penggunaan aplikasi Sidak ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan serta penilaian terhadap kinerja dari pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang. Dalam aplikasi Sidak terdapat absensi dan Laporan Harian Kerja (LHK) dari pegawai Honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang yang harus di isi oleh pegawai honorer setiap hari dan dengan adanya aplikasi ini, diharapkan Bappppeda Kabupaten Sumedang dapat menilai hasil kerja pegawai honorer baik secara kualitas, kuantitas, aspek pengetahuan, dan aspek lainnya dengan lebih baik.

Aplikasi Sidak hanya menampung data kontrak/sub kegiatan yang menjadi dasar pemberian gaji pegawai honorer berupa absensi dan Laporan Harian Kerja (LHK). Adapun yang bertugas untuk mengelola aplikasi Sidak ini adalah kepegawaian Bappppeda, karena hal ini juga termasuk dalam pengelolaan kepegawaian untuk lingkup Non PNS di Bappppeda. Adapun yang memiliki kewajiban untuk *input* data di aplikasi Sidak adalah seluruh pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang.

Adapun kendala yang berkaitan dengan proses masukkan dalam aplikasi Sidak sampai dengan saat itu masih belum ada Sampai dengan saat ini aplikasi Sidak masih digunakan dengan baik namun belum optimal, hal tersebut dikarenakan hanya beberapa orang saja yang aktif melakukan absensi dan pengisian LKH, dari total 26 pegawai Non ASN, hanya 8-10 orang saja yang masih aktif menggunakan aplikasi Sidak. Hal tersebut karena belum adanya komitmen kuat yang menjadi dasar untuk pegawai honorer dalam menggunakan aplikasi Sidak.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa proses

masuk pada aplikasi Sidak merupakan proses yang dilaksanakan oleh operator aplikasi Sidak dan pegawai honorer. Operator aplikasi Sidak bertugas untuk mengelola aplikasi tersebut dan memasukkan data kontrak kepegawaian serta pendidikan pegawai honorer. Sementara pegawai honorer bertugas untuk menginput data absensi dan LHK dan penggunaan aplikasi tersebut dapat digunakan dimana saja dengan menggunakan media handphone. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Rivai (2009, p. 1025), dimana Fungsi masukan, yaitu memasukan informasi pegawai ke dalam Sistem Informasi SDM. Masukan-masukan dari Sistem Informasi SDM serupa dengan sistem manual. Informasi pegawai, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur SDM, dan informasi yang berkaitan dengan kepegawaian lainnya harus dimasukkan ke dalam sistem agar dapat digunakan. Informasi ini biasanya dimasukkan dari dokumen-dokumen, ke dalam komputer pribadi yang dapat dihubungkan dengan komputer besar (*mainframe computer*). Informasi dapat diketik, dibaca secara digital, atau dipindah (*scanned*) dari dokumen-dokumen, dimasukan ke dalam sistem dari komputer-komputer lainnya, atau diambil dari mesin-mesin lainnya. Demikian pula yang disampaikan oleh Rahman & Saudin (2022, pp. 162–163) bahwa fungsi masukan yaitu memberikan kemampuan untuk memasukan informasi personalia ke dalam sistem Sumber Daya Manusia, fungsi ini mengumpulkan data seperti siapa yang mengumpulkan data, kapan, dan bagaimana data diproses.

## **2. Fungsi Pemeliharaan Data Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian (SIDAK) Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang**

Fungsi pemeliharaan data pada aplikasi Sidak merupakan fungsi dimana setelah absensi dan LKH pegawai honorer dimasukkan ke dalam sistem informasi, selanjutnya server aplikasi Sidak akan

memperbaharui serta menambahkan data baru tersebut ke dalam basis data yang sudah ada. Fungsi ini juga berkaitan dengan pemeliharaan baik terhadap komputer/server ataupun aplikasi yang digunakan untuk aplikasi Sidak dimana untuk aplikasi itu biasanya harus selalu dilakukan *update* terutama pada *software*.

fungsi pemeliharaan data aplikasi Sidak Bappppeda Kabupaten Sumedang selalu rutin melaksanakan *maintenance* baik terhadap komputer, server ataupun aplikasi yang digunakan karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pengolahan data atau informasi yang berkaitan dengan absensi dan LHK pegawai honorer. Sampai dengan saat ini untuk *hardware* yang digunakan dalam aplikasi Sidak sudah sangat optimal, karena untuk server Bappppeda sudah menyimpan datanya di pusat data Sumedang yaitu di Kominfo Sumedang dan sudah lengkap dengan fasilitas dan pemeliharaannya. Sedangkan untuk *software*, selalu dilakukan *update* karena memang sudah sifatnya dari *software* yang harus selalu di *update*. Selain *update*, Bappppeda Kabupaten Sumedang juga saat ini sedang melakukan pengembangan salah satunya pengembangan aplikasi Sidak dengan *mobile apps*, sehingga pengecekan lokasi pegawai ketika melakukan presensi akurat dengan posisi kantor.

Aplikasi Sidak merupakan sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga data ataupun informasi yang berkaitan dengan absensi ataupun LHK pegawai honorer akan diperbaharui secara otomatis. Penambahan data baru absensi dan LHK pegawai honorer ke dalam aplikasi Sidak akan diperbaharui atau ditambahkan secara otomatis ke dalam basis data yang ada kecuali untuk penambahan pegawai honorer baru itu harus dilakukan secara manual oleh operator dengan menggunakan fitur admin yang ada dalam aplikasi Sidak. Fitur admin berbeda dengan fitur yang ada di *user* biasa, sehingga lebih mudah untuk menambahkan dan mengurangi pegawai. Sementara untuk *update* data absensi dan LHK pegawai honorer itu harus dilakukan

oleh pegawai honorer sesuai dengan waktu yang ditentukan dan apabila terjadi keterlambatan seperti misalnya absensi yang harusnya dilakukan pada pukul 08.00 tapi pegawai honorer yang bersangkutan baru melakukan absensi pukul 08.01 maka secara otomatis aplikasi Sidak tidak akan menambahkan data yang masuk tersebut karena di luar waktu yang telah ditetapkan.

Tujuan menggunakan aplikasi Sidak adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola data pegawai honorer dimana untuk sementara ini data tersebut hanya absensi dan LHK pegawai honorer. Dengan menggunakan sistem komputerisasi tersebut maka semuanya akan lebih mudah karena semua data yang berkaitan dengan absensi dan LHK akan *terupdate* secara otomatis dan pada akhir bulan semuanya itu akan terakumulasi menjadi laporan absensi dan LHK pegawai honorer. Perbaharuan data dapat dilihat dari beberapa hal yang menjadi batasan dalam aplikasi Sidak, yaitu:

1. Presensi tidak akan bisa di ubah waktu dan tanggalnya ketika pegawai honorer sudah melakukan presensi, dan pegawai tidak bisa menambahkan presensi yang terlewat jika pada satu hari tidak atau lupa untuk melakukan presensi.
2. LKH pegawai honorer dapat di *input* dan di *edit* selama LKH tersebut belum di verifikasi oleh atasan.

Dengan adanya aplikasi Sidak absensi serta LHK pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang dapat dengan mudah untuk dimonitor dan monitoring tersebut dapat dilakukan oleh atasan secara langsung setiap harinya. Dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penilaian atasan untuk seorang pegawai honorer. Hal lainnya juga aplikasi ini dapat dijadikan data/bukti untuk melihat *output* dari kinerja pegawai honorer, sehingga aplikasi ini sangat efektif dalam mengelola data pegawai Non ASN.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa data utama dalam aplikasi Sidak adalah absensi dan LHK yang dimasukkan oleh pegawai honorer dan data tersebut akan diperbaharui

secara otomatis oleh aplikasi Sidak dimana hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rivai (2009, p. 1025), dimana setelah data dimasukkan ke dalam sistem informasi, fungsi pemeliharaan data (*data maintenance function*) akan memperbaharui dan menambahkan data baru ke dalam basis data yang ada. Demikian pula dengan pernyataan dari Rahman & Saudin (2022, pp. 162–163) fungsi pemeliharaan data baru (*data maintenance function*) akan memperbaharui dan menambahkan data baru ke dalam basis data yang ada. Dalam sistem yang tidak terkomputerisasi, karyawan melakukan hal ini dengan tangan, mereka mengarsipkan dokumen-dokumen kertas dan membuat masukan-masukan data ke dalam arsip-arsip. Sistem yang terkomputerisasi melakukan fungsi ini secara akurat dan cepat.

### **3. Fungsi Keluaran Sistem Informasi Dokumen Arsip Kepegawaian (SIDAK) Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang**

Fungsi keluaran merupakan fungsi yang sangat penting karena sampai dengan saat ini aplikasi Sidak merupakan aplikasi utama yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja pegawai honorer. Dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pegawai honorer melalui aplikasi Sidak yang dapat mengakses informasi berkaitan dengan absensi dan LHK pegawai honorer dalam aplikasi Sidak yang paling utama adalah *user*/pegawai yang bersangkutan, jadi LKH dan absensi tidak bisa di lihat oleh sesama pegawai honorer. Adapun atasan langsung yang mempunyai hak verifikasi, dapat melihat semua LKH dan absensi pegawai dibawahnya.

Semua pihak memiliki kewenangan untuk mengakses data LKH dan absensi pegawai honorer. Yang bisa mengakses data absensi pegawai honorer hanya pegawai honorer sedangkan yang dapat mengakses LHK adalah pegawai honorer dan atasan sebagai verifikasi. Dengan

adanya aplikasi Sidak pengawasan serta evaluasi terhadap kinerja pegawai honorer dapat dilakukan dengan efektivitas dan efisien. Dengan adanya aplikasi Sidak semua data yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data/bukti untuk melihat *output* dari kinerja pegawai dapat dengan mudah untuk di akses dan diperoleh atasan kapanpun dan dimanapun, selain itu aplikasi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas pegawai, dan dapat dijadikan dasar untuk memperpanjang atau mengakhiri kontak kerja dengan pegawai tersebut. sehingga aplikasi ini sangat efektif dalam mengelola data pegawai Non ASN.

Karakteristik informasi absensi dan LHK pegawai honorer Bappppeda Kabupaten Sumedang pada aplikasi Sidak sebagai berikut:

- a. Pegawai honorer selalu tepat waktu sesuai dalam melaksanakan pengawasan serta evaluasi kerja. Adapun keterlambatan lainnya yang sering terjadi yaitu LKH pegawai tidak di input pada hari yang sama, melainkan 1 minggu sekali baru di input.
- b. Pegawai honorer selalu akurat dalam melaksanakan pengawasan serta evaluasi kerja, untuk data LKH dan absensi sesuai dengan data yang di input oleh masing-masing pegawai honorer.
- c. Relevan dalam melaksanakan pengawasan serta evaluasi kerja. LKH yang diinput oleh pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pegawai honorer yang bersangkutan.
- d. Pegawai honorer melakukan penugasan dengan lengkap karena form yang disediakan bersifat mandatory dan tidak dapat di kosongkan.

Selain digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pegawai honorer, aplikasi Sidak juga digunakan oleh bagian kepegawaian Bappppeda Kabupaten Sumedang sebagai dasar penggajian pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang. Namun sampai dengan saat ini fungsi tersebut masih belum bisa dilaksanakan secara optimal dikarenakan ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Kendala tersebut diantaranya adalah:

1. Kendala yang paling mendasar dalam fungsi keluaran ini yaitu, Verifikator

jarang sekali memeriksa ulang dan melakukan evaluasi lebih terhadap output kinerja pegawai honorer.

2. Kemudian untuk output LKH, pegawai honorer tidak menjadikannya sebagai dasar dan menyerahkannya ke Bagian Keuangan untuk dijadikan dasar penggajian.

Permasalahan tersebut bisa muncul dikarenakan sampai dengan saat ini komitmen pimpinan dalam mendukung penggunaan aplikasi Sidak masih belum optimal karena aplikasi akan berjalan sesuai dengan maksud dan tujuannya apabila didukung dengan aturan yang kuat dan jelas. Adapun untuk aplikasi Sidak itu sendiri sudah disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa fungsi keluaran dari aplikasi Sidak merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kinerja pegawai honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang, oleh karena itu untuk mendapatkan informasi yang baik maka Bappppeda Kabupaten Sumedang harus melaksanakan fungsi masukan dan pemeliharaan data dengan optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Rivai (2009, p. 1025), bahwa fungsi keluaran merupakan fungsi yang paling terlihat jelas dari sebuah Sistem Informasi SDM adalah keluaran yang dihasilkan.

Untuk menghasilkan keluaran yang bernilai bagi pemakai-pemakai komputer, Sistem Informasi SDM harus memproses keluaran tersebut, membuat kalkulasi-kalkulasi yang diperlukan, setelah itu memformat presentasinya dalam cara yang dapat dimengerti oleh para pemakai. Demikian pula disampaikan oleh Rahman & Saudin (2022, p. 163) dimana untuk menghasilkan fungsi keluaran yang bernilai bagi pemakai-pemakai komputer, Sistem Informasi Sumber Daya Manusia harus memproses keluaran tersebut, membuat kalkulasi-kalkulasi yang diperlukan dan setelah itu memformat persentasinya dengan cara yang dapat dimengerti oleh para pemakai.

## SIMPULAN

Aplikasi Sidak merupakan aplikasi sistem informasi kepegawaian yang berbasis komputer yang terdiri dari hardware dan software sistem informasi. Fungsi masukan pada aplikasi Sidak merupakan proses memasukkan data atau informasi yang berkaitan dengan pegawai honorer. Pegawai honorer yang wajib mengisi absensi dan LHK di aplikasi Sidak adalah 26 orang. Operator aplikasi Sidak bertugas untuk mengelola aplikasi tersebut dan memasukkan data kontrak kepegawaian serta pendidikan pegawai honorer. Sementara pegawai honorer bertugas untuk menginput data absensi dan LHK dan penggunaan aplikasi tersebut dapat digunakan dimana saja dengan menggunakan media handphone.

Fungsi pemeliharaan data pada aplikasi Sidak merupakan fungsi dimana setelah absensi dan LKH pegawai honorer dimasukkan ke dalam sistem informasi, selanjutnya server aplikasi Sidak akan memperbaharui serta menambahkan data baru tersebut ke dalam basis data yang sudah ada. Adapun Fungsi keluaran merupakan fungsi yang sangat penting karena sampai dengan saat ini aplikasi Sidak merupakan aplikasi utama yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja pegawai honorer. Pihak yang dapat mengakses informasi berkaitan dengan absensi dan LHK pegawai honorer dalam aplikasi Sidak yang paling utama adalah user/pegawai yang bersangkutan dan atasan langsung yang mempunyai hak verifikasi, Adapun keluaran yang dihasilkan oleh aplikasi Sidak adalah berupa laporan absensi dan LHK pegawai Honorer di Bappppeda Kabupaten Sumedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2019). *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Alwasilah, C. A. (2012). *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Amrozi, Y. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Surabaya: Raziev Jaya.
- Ardianto, R. E., & Putra, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi SDM, Pelatihan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Mitra Global Kencana. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Retrieved from

- <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJSDM/article/view/16510/8630>
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Creswell, J. W. (2017). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyanto, A. (2006). *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gusty, R., R.F.S., H. T., & Adianto. (2020). Penerapan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Program E-Kinerja Di Badan Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan (BKPP) Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*. Retrieved from <https://japs.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAPS/article/download/26/19/>
- Haliza, N. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bulukumba. *unismuh.ac.id*.
- Heksarini, A. (2022). *Penilaian Kinerja*. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Hendi, H., Irawati, I., & Candradewini, C. (2019). Pengaruh Perencanaan Kinerja Terhadap Kinerja (Studi tentang Pengaruh Sasaran Kerja Pegawai Negeri Sipil (SKP) Terhadap Kinerja Pelaksana pada Badan Daerah di Kabupaten Merangin). *Manajemen Pelayanan Publik*. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/jmpp/article/view/20608/0>
- Mamik, & Syarif, U. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Mangkunegara, A. P. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana. (2014). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purnama, C. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Mojokerto: Insan Global.
- Rahman, W., & Saudin, L. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ridwan, M., Widiastiwi, Y., Zaidiah, A., Purabaya, R. H., Isnainiyah, I. N., Ardilla, Y., Kraugusteeliana, et al. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rivai, V. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rochaety, E. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusdiana, & Irfan, M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taufiq, R. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.